

EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

Sabrina Maha Putri¹, Rani Syafria Putri², Genta Dwi Sukma³, Vingki Leska⁴

¹ ²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

sabrinamahaputri19@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini disusun dengan maksud mengeksplorasi manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Abad 21. Pembelajaran merupakan sesuatu yang paling berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami berbagai pasang surut akibat dari perubahan zaman. Pembelajaran yang dilaksanakan zaman dulu tentu sudah berbeda dengan pembelajaran pada zaman sekarang, atau yang sering disebut pada abad 21. Pada abad 21 ini terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hampir setiap bidang kehidupan membutuhkan teknologi sebagai penunjang keberhasilannya, termasuk dalam hal pembelajaran. Konsep Pembelajaran Abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan dinamika global saat ini (Uminingtyas, Sukarmin, suryana, 2019).

Kata Kunci: Pembelajaran Abad 21, Manajemen Pembelajaran, TIK

EFFECTIVENESS OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESS THROUGH INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BASED LEARNING MANAGEMENT

ABSTRACT

This paper was prepared with the intention of exploring Information and Communication Technology-based learning management in the 21st Century. Learning is something that has the most important role in the implementation of educational activities. In the implementation of learning experienced various ups and downs as a result of changing times. Learning that was carried out in the past would have been different from learning today, or what is often referred to as the 21st century. In the 21st century, technological developments occur very rapidly. Almost every field of life requires technology to support its success, including in terms of learning. The concept of 21st Century Learning is to make graduates have competence in mastering thinking skills, complex communication and solving very important problems in accordance with the needs of today's global dynamics (Uminingtyas, Sukarmin, Suryana, 2019).

Keywords: Learning 21st century, Learning Management, TIK

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur paling penting dari kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pribadi calon generasi penerus bangsa yang akan meneruskan tongkat estafet pemerintahan. Untuk menciptakan karakter dan pribadi yang baik bagi calon penerus bangsa, sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka dapatkan. Bahkan, jika terjadi kesalahan dalam memberikan pendidikan justru akan menjadi *boomerang* bagi bangsa itu sendiri. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya *inovasi, invensi* serta *discovery* yang mampu mengatasi kepentingan tersebut di atas.

Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi peserta didik. Agar seorang guru mampu menciptakan suasana yang menarik bagi peserta didik tentu harus ada penguasaan

dan pemahaman ilmu tentang manajemen pembelajaran oleh seorang guru, baik itu penguasaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik dan dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dilibatkan sebagai subjek bukannya sebagai objek dalam pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan tentu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan zaman. Manajemen pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di zaman dulu tentu berbeda dengan sekarang. Saat ini kita sedang berada di-abad 21 yaitu merupakan zaman dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang begitu cepat. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses pembelajaran. Salah satu contoh proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu peserta didik dituntut untuk

mampu mengembangkan keterampilannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi—khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran, yang dimana hal ini bertujuan untuk melatih kecakapan berpikir dan kemampuan belajar peserta didik.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran *teacher-centered learning* (berpusat kepada pendidik) menjadi pendekatan pembelajaran *student-centered learning* (berpusat pada peserta didik). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan kemampuan belajar yang baik. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mampu bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Hingga ranah kognitif, afektif serta psikomotor peserta didik dapat mengalami tumbuh kembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami hambatan yang serius.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: pendidik, peserta didik, kurikulum serta alat pendidikan yang dibutuhkan dalam menunjang kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat mendatangkan perubahan yang baik bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik oleh

pendidik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pada abad 21 ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Menurut McCuster, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa (*what*)", "bagaimana (*how*), atau "mengapa (*why*)" atas suatu fenomena. Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher's view of the world*), (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*).

Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah kegiatan yang selalu dijumpai dalam suatu aktivitas organisasi yang mana setiap organisasi itu memiliki tujuan. Untuk tercapainya tujuan organisasi itu, dibutuhkan serta dimanfaatkan beberapa komponen. Agar setiap komponen itu memberikan fungsi

dan maknanya secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang efektif pula.

Istilah manajemen mengandung banyak makna, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman orang yang menafsirkannya. Istilah manajemen sering disandingkan dan dibandingkan dengan istilah administrasi. Terdapat tiga pandangan berbeda terhadap manajemen pendidikan; *pertama*, dimaknai lebih umum dari pada manajemen (manajemen merupakan core dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih umum dari pada administrasi dan *ketiga*, pandangan yang menganggap bahwa manajemen sama dengan administrasi. Berdasarkan fungsinya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Oleh sebab itu, perbedaan maupun persamaan keduanya tidak urgent dan konsisten.

Dari berbagai macam arti tentang manajemen, dipengaruhi oleh subjektivitas, latar-belakang pendidikan/pengalaman, dan lingkungan belajar seorang manajer (dalam hal ini pendidik), antara lain: kompetensi dan idealitas menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas prestasi maupun kegagalan. Disisi lain terdapat anggapan bahwa, manajemen merupakan tindakan

merencanakan dan meraih target yang dicanangkan melalui kegiatan memaksimalkan potensi manusia dan sarana prasarana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan (*objek*) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai *planning* dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak manusia lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya selama hidup di dunia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana dan kapan saja, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dengan segala isinya selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

Setiap pendidik yang profesional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi: **Perhatian**. Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Pendidik wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan serta guru juga harus ber penampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.

Motivasi. Peserta didik memerlukan motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif apabila tidak ada keinginan dan kesiapan dari peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran, baik kesiapan psikis maupun psikologis. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik juga dibutuhkan oleh peserta didik karena dorongan dan semangat dari orang lain (terutama orang tua dan pendidik) akan sangat berpengaruh terhadap suasana pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik.

Keaktifan peserta didik. Kegiatan Pembelajaran bermakna jika peserta didik pro-aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai subjek pendidikan, peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi pembelajaran dari guru, akan tetapi peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama proaktif beraktivitas. khusus hal ini pendidik sedapat mungkin merekayasa situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas siswa yang kreatif.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan dinamika global saat ini (Uminingtyas, Sukarmin,suryana, 2019) selain itu keterampilan kolaborasi dan kreatifitas juga dibutuhkan anak-anak muda untuk menghadapi

kompleksnya perkembangan dunia yang pesat (Ark, 2019). Menurut widayat (2018), pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.⁵

Pendidikan abad 21 ini memerlukan keterampilan dunia nyata yang meliputi komunikasi, kolaborasi dan berfikir kritis. Keterampilan ini dianggap krusial bagi manusia dari segi konteks, Negara dan budaya yang berbeda-beda untuk berinteraksi dalam jaringan tanpa batas dan dunia global (Teo, 2019). *Partnership for 21st century learning* (P21) (2019) juga menyebutkan bahwa Dalam konteks pembelajaran pengetahuan utama, siswa juga harus belajar keterampilan penting untuk sukses di dunia saat ini, seperti pemikiran kritis, penyelesaian masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di abad 21, pengelolaan manajemen pembelajaran yang tepat oleh seorang guru sangat berpengaruh kepada peserta didik. Manajemen pembelajaran yang digunakan dalam manajemen pembelajaran di abad ini sangat diharapkan dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman. Hampir semua kegiatan yang dilakukan di dunia ini menggunakan teknologi yang telah berkembang sangat canggih, salah

satunya dalam kegiatan pembelajaran.

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sektor pendidikan dalam buku berjudul "Statistik Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi" ini dilakukan terhadap 4.014 sekolah yang tersebar di 34 provinsi. Berdasarkan jenjang pendidikan, SD dan sederajat sebanyak 64,55 persen, SMP dan sederajat sebanyak 19,22 persen dan SMA dan sederajat sebanyak 16,23 persen.

Tabel 1. Penggunaan Teknologi Informasi disetiap jenjang pendidikan Tahun 2018

Jenis Sekolah	Penggunaan radio(%)	Penggunaan telepon(%)
SD	18,48%	36,48%
SMP	18,30%	54,84%
SMA	22,36%	73,56%

Keterampilan Belajar dan inovasi dalam pembelajaran abad 21 (menurut *Partnership for 21st century learning* (P21))

1. *Critical Thinking* (Pemikiran Kritis)

Kompetensi yang harus dicapai siswa meliputi :

- a) Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dll.) Yang sesuai dengan situasi

- b) Menggunakan pemikiran sistem
- c) Menganalisis bagaimana bagian dari keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks
- d) Membuat penilaian dan keputusan
- e) Secara efektif menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan kepercayaan
- f) Menganalisa dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama
- g) Mensintesis dan membuat koneksi antara informasi dan argumen
- h) Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik
- i) Merefleksikan secara kritis pengalaman dan proses pembelajaran
- j) Menyelesaikan berbagai jenis masalah yang tidak familier baik dalam cara konvensional maupun inovatif
- k) Identifikasi dan ajukan pertanyaan signifikan yang menjelaskan berbagai sudut pandang dan mengarah ke solusi yang lebih baik

2. *Communication* (Komunikasi)

Kompetensi yang harus dicapai siswa meliputi:

- a) Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks
 - b) Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan niat
 - c) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan
 - d) Memanfaatkan banyak media dan teknologi, dan tahu bagaimana menilai efektivitas mereka sebagai prioritas serta menilai dampaknya
 - e) Berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (termasuk multi-bahasa)
3. *Collaboration* (Kolaborasi)
- Kompetensi yang dicapai siswa meliputi :
- a) Berkolaborasi dengan orang lain
 - b) Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh rasa hormat dengan berbagai tim
 - c) Melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama
 - d) Menganggap tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif, dan nilai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap tim
4. *Creativity* (Kreativitas)
- Kompetensi yang dicapai siswa meliputi :
- a) Menggunakan berbagai teknik pembuatan ide (seperti *brainstorming*)
 - b) Menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat (baik konsep inkremental dan radikal)
 - c) Menguraikan, memperbaiki, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif
 - d) Mengembangkan, Melaksanakan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif
 - e) Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan beragam; memasukkan input dan umpan balik kelompok ke dalam pekerjaan
 - f) Menunjukkan keaslian dan daya cipta dalam pekerjaan dan memahami batas dunia nyata untuk mengadopsi ide-ide baru
 - g) Melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar; pahami bahwa kreativitas

dan inovasi adalah proses siklus kecil jangka panjang kesuksesan dan kesalahan yang sering terjadi

Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menyusun Manajemen Pembelajaran Yang Efektif di Abad 21

Selain harus menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan, dalam menyusun manajemen pembelajaran sebaiknya guru dapat mempertimbangkan hal berikut:

1. Menyusun waktu yang efektif bagi peserta didik.
2. Menyusun program tahunan yang dikembangkan oleh setiap guru untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
4. Manajemen pembelajaran disusun juga berdasarkan kebutuhan belajar siswa, bukan hanya untuk mencapai target standar kompetensi.

5.

PENUTUP

Pembelajaran pada abad 21 merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan manusia-manusia yang berorientasi kerja. pembelajaran abad 21 bercirikan dengan memiliki keterampilan hidup dan literasi. Di Indonesia sendiri pembelajaran abad 21 diterapkan melalui

perevisian kurikulum 2013 yang berorientasi pada 3 hal yaitu mempersiapkan populasi anak muda Indonesia yang besar untuk pasar tenaga kerja di masa depan, memperkuat kesadaran siswa dan apresiasi terhadap masalah sosial budaya dan lingkungan di Indonesia, dan meningkatkan kinerja siswa Indonesia pada berbagai perbandingan internasional. Namun implementasi pembelajaran abad 21 di Indonesia masih dirasakan sebagai suatu paradigma baru dan pelaksanaannya masih belum optimal. Pengembangan manajemen pembelajaran masih sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang disusun harus sesuai dan tepat sasaran, karena pada saat ini perkembangan zaman sudah semakin canggih. Jika manajemen pembelajaran tidak didesain sebaik dan semenarik mungkin, hal ini justru akan membuat calon penerus bangsa akan mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman. Tentu dalam menyusun manajemen pembelajaran ini sangat dibutuhkan kesiapan dari komponen-komponen pendidikan dalam menjawab tantangan pendidikan di abad 21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alismail, H. A., McGuire, P. 2015. 21st century standards and curriculum: Current Research and practice. Jurnal of

- Education and Practice
vol.6, No.6 pp 150-154 issn 2222-288X (online)
- Kemendikbud. 2017. Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21 diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> pada tanggal 03 November 2022
- Chairunnisak. 2020. Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/38770/3/ATP%2042.pdf> pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Saifulloh, Munir Ahmad, Mohammad Darwis. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid 19. Vol. 03, No. 02 Oktober. Diakses dari <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396> pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. Volume 5, Nomor 1 Februari. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/228816497.pdf> pada tanggal 23 Oktober 2022.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengelolaan Berbasis Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Gemnafle, Mathias, John Rafafy Batlolona. 2021. Manajemen Pembelajaran. Volume 1, Nomor , pp 28-42. Diakses dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559> Pada tanggal 23 Oktober 2022.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. Diakses dari http://repository.upi.edu/7374/5/S_SD1_0901886_Chapter2.pdf pada tanggal 26 Oktober 2022.